

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Salah satu jenis penelitian adalah studi kasus. Kata "Kasus" berasal dari bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*", yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner's of Current English* (1989; 173) berarti "*instance or example of the occurrence of sth., 'actual state of affairs; situation,' dan 'circumstances or special conditions relating to a person or thing.'*"

Berdasarkan pengertian diatas, studi kasus adalah bagian dari penelitian mendalam tentang hal-hal unik yang terjadi dalam suatu kelompok, lembaga, atau individu tertentu.¹

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian persepsi, motivasi, tindakan, serta perilaku. Jenis penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan hasil analisis kesulitan belajar

¹ Taufik Hidayat, 'Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan', *Jurnal Study Kasus*, August, 2019, p. 128.

² Hidayat.

matematika.³ Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada masalah khusus, yaitu kesulitan belajar matematika siswa SMP Negeri 79 Maluku Tengah kelas VII, yang dievaluasi secara menyeluruh melalui wawancara dan tes diagnostik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMPN 79 Maluku Tengah. Penelitian di lakukan di kelas VII, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April sampai dengan 22 Mei 2025. Berikut profil dari di SMPN 79 Maluku Tengah.

Tabel 3. 1 Profil SMPN 79 Maluku Tengah

PROFIL SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	SMPN 79 Maluku Tengah
2	Jenjang Pendidikan	SMP
3	Alamat Sekolah	Arara, Jl Kem 2000
4	Kecamatan	Seram Utara
5	Kab/Kota	Maluku Tengah
6	Provinsi	Maluku
7	Negara	Indonesia

(Sumber : Sekolah SMP N 79 Malteng)

³ 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 79 Maluku Tengah tahun ajaran 2024/2025. Kelas VII dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap representatif untuk mengungkap berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 28 orang. Namun, dalam penyebaran angket kedua yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, hanya 25 siswa yang menjadi responden karena 3 siswa lainnya tidak dapat mengikuti pengisian angket akibat sakit dan izin.

D. Instrumen Penelitian

Adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang berkaitan dengan subjek atau sampel penelitian⁴. instrumen penelitian juga merupakan alat bantu untuk mengukur data yang berkaitan dengan subjek atau sampel penelitian.

1) Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi adalah rancangan data berbentuk matrik dengan komponen-komponen yang disiapkan untuk penyusunan angket sesuai dengan masalah yang diteliti. Tujuan pembuatan kisi-kisi ini adalah untuk menunjukkan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari matematika terkhususnya materi aljabar.

⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14.

Indikator akan disusun menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk yang bervariasi. Karena ada dua angket yang diberikan maka akan dilampirkan masing-masing pada tabel yang berbeda.

2) Angket

Angket diberikan kepada siswa kelas VII SMA N 79 Maluku Tengah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang siswa alami dalam pembelajaran matematika serta faktor apa yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan tersebut berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat. Jenis angket yang digunakan berupa angket tertutup atau angket terstruktur. Yaitu angket dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Lembar angket diberikan kepada responden di dalam ruang kelas yaitu siswa-siswi kelas VII, yang mana angket tersebut disusun menggunakan skala *likert*.

Instrumen angket menggunakan skala rentang 1-4. Dimana alternatif pilihan jawaban yakni sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Dipilih pilihan jawaban tersebut agar dapat memperoleh jawaban pasti dari responden.

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Angket

NO	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (SR)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Maharani Eka Luckyta Sari (2021 :28)⁵

Studi ini menghilangkan kategori jawaban tengah, "Netral", karena memiliki arti (ragu-ragu) untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan alasan berikut: 1) Kategori jawaban netral memiliki arti ganda. Mungkin berarti bahwa dia belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Konsep awalnya dapat berarti netral, tidak setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu. 2) Ketersediaan jawaban tengah (ragu-ragu) meningkatkan kecenderungan jawaban responden ke arah setuju atau tidak setuju, terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban. 3) Tujuan dari kategori jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) adalah untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden ke arah setuju atau tidak setuju. Menurut alasan di atas, peneliti mengurangi jawaban "Netral" karena mereka khawatir responden tidak akan dapat memutuskan apa yang harus mereka berikan karena jawaban "Netral" akan menimbulkan kecenderungan untuk jawaban tengah atau antara jawaban setuju dan tidak setuju.

3) Wawancara

⁵ 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Hilir'.

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang paling umum adalah wawancara⁶. Dimana teknik ini biasa digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan berupa wawancara terstruktur yakni dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa saja karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas VII SMP N 79 Maluku Tengah serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Narasumber wawancara ini adalah siswa-siswi yang terpilih mengalami kesulitan belajar tingkat tinggi dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut berdasarkan hasil angket.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket cetak kepada siswa di kelas secara langsung (offline). Siswa menerima angket dalam bentuk cetak dan diminta untuk mengisinya di tempat dengan pengawasan langsung peneliti atau guru. Dalam proses pembelajaran, penggunaan angket atau kuesioner terutama bertujuan untuk mendapatkan data tentang latar belakang peserta didik sebagai alat untuk menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Hasil belajar ranah

⁶ imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif ', pp. 35–40.

afektif biasanya dinilai dengan angket.⁷ Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tingkat kategori kesulitan belajar matematika serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut di kelas VII SMP N 79 Maluku Tengah.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup berupa *checklist*. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tertutup dengan adanya alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih.⁸ Responden harus menuliskan tanda *checklist* pada kolom pilihan jawaban untuk memilih yang sesuai.

Menurut Miles dan Huberman (1984) Analisis data kualitatif mencakup pengurangan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi hasil, yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas analisis data tersebut, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)⁹.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa dikenal sebagai reduksi data. Proses ini berlanjut

⁷ Tomi Listiawan, 'Pengembangan Learning Management System (Lms) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip PGRI Tulungagung', *JlPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 1.01 (2016), pp. 14–22.

⁸ Widi Nugraha Ady, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA Terhadap Mata Pelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Beraturan', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 2.1 (2022), p. 104.

⁹ MOHAMMAD ARFIN FAISHAL ALAFI, "'Manajemen Pembelajaran Pada Program Keterampilan Multimedia Dan Desain Grafis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo'", *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405.

selama seluruh penelitian, bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan, berdasarkan konsep penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.¹⁰ Reduksi data yang dilakukan peneliti berfokus pada kesulitan belajar siswa serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP N Maluku Tengah.

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap penyajian data ini, seluruh data yang telah dijelaskan secara mendalam pada tahap sebelumnya disajikan dalam format yang lebih singkat dan mudah dipahami, biasanya dalam bentuk tabel atau diagram.¹¹ Dalam penelitian ini akan mengklasifikasikan tingkat kesulitan yang di alami siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut.

2. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini didasarkan pada data hasil analisis yang diperoleh. Hasil analisis ini menghasilkan kesimpulan tentang kesulitan belajar matematika siswa serta siswa yang terindikasi faktor internal maupun eksternal yang didasarkan pada hasil penyajian data.

Sugiyono (2015: 42) menyatakan bahwa frekuensi relatif adalah frekuensi yang ditampilkan dalam bentuk persen daripada frekuensi sebenarnya. Untuk

¹⁰ Ahlan Syaeful Millah and others, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), pp. 140–53.

¹¹ Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2021), pp. 207–22.

melakukan analisis data pada rumusan masalah pertama peneliti, maka analisis frekuensi digunakan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden/ Jumlah Siswa

Angka persen akan disesuaikan dengan nilai kriterium untuk mengetahui seberapa sulit siswa. Selanjutnya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹²

Tabel 3. 3 Tingkat Persentase Kesulitan Belajar Siswa

Nilai Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup Tinggi
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

sumber : Catur Fathonah Djarwo (2020:4)¹³

¹² Asep R. Djajanegara, 'Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2020, pp. 1–11.

¹³ Catur Fathonah Djarwo, 'Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura', *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7.1 (2020), pp. 1–7.

F. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan suatu alat untuk mengukur variabel penelitian, apakah variable itu valid atau tidak valid seperti kuesioner.¹⁴

Uji signifikansi koefisien korelasi biasanya dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan dengan skor total. Nilai r tabel dan nilai r hitung dibandingkan untuk melakukan uji signifikansi. Butir, pertanyaan, atau variabel dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir, pertanyaan, atau variabel tersebut tidak valid.¹⁵

Terdapat dua angket yang akan diuji validitasnya yaitu angket pertama Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika Siswa yang terdiri dari Jumlah responden N sebanyak 28 responden dimana item yang akan diuji validitasnya adalah sebanyak 24 item. Kemudian untuk angket kedua yaitu Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 item. Dengan jumlah responden atau N sebanyak 25 responden.

tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$), kemudian dibandingkan antara r hitung dan r tabel di mana jika r hitung $>$ r tabel maka item

¹⁴ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, 'Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker', *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17.2 (2022), pp. 51–58.

¹⁵ Riko Al Hakim, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani, 'Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi Riko Al Hakim 1 , Ika Mustika, 2 , Wiwin Yuliani 3 1', 4.4 (2021), pp. 263–68.

kuesionernya valid, jika sebaliknya tidak valid. R-hitung istilah lainnya adalah *the item-rest correlation* atau *the corrected item-total correlation*.

G. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur nilai ketergantungan adalah dengan menghitung koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,70 jadi jika nilai uji reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka pernyataan yang digunakan untuk mengevaluasi setiap variabel berada dalam kategori yang tinggi, atau dengan kata lain, dapat dipercaya.¹⁶

Berdasarkan hasil pengujian, dihasilkan nilai koefisien *Cronbach Alpha* dari seluruh item pertanyaan adalah sebesar 0.837. Dengan demikian dari 28 item pertanyaan pada angket pertama, lolos uji reliabilitas karena nilai koefisien reliabilitas adalah 0,837 lebih besar dari 0,70. Ditunjukkan pada Tabel Uji Reliabilitas.

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas (Angket Pertama)

Nilai Acuan	Nilai Croanbach Alpha	Kesimpulan
0.70	0.847406653	Reliabel

¹⁶ Dadi Ramdani, Ecep Supriatna, and Wiwin Yuliani, 'Validitas Dan Reliabilitas Angket Kematangan Emosi', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6.3 (2023), pp. 232–38.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian angket kedua, dihasilkan nilai koefisien *Cronbach Alpha* dari seluruh item pertanyaan adalah sebesar 0.837. Dengan demikian dari 28 item pertanyaan pada angket pertama, lolos uji reliabilitas karena nilai koefisien reliabilitas adalah 0,837 lebih besar dari 0,70. Ditunjukkan pada Tabel Uji Reliabilitas.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas (Angket Kedua)

Nilai Acuan	Nilai Croanbach Alpha	Kesimpulan
0.70	0.837041237	Reliabel